

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab 3, peneliti meguraikan cakupan metodologi atau metode penelitian yang akan digunakan. Bab ini bertujuan untuk memaparkan gambaran secara rinci mengenai proses penelitian dilaksanakan.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode eksperimen. Sugiyono dalam (Aditiany & Pratiwi, 2021) mengungkapkan bahwa penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi dampak pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam lingkungan yang dapat dikontrol. Menurut Cambell dan Stanley dalam (Effendi., 2013), terdapat tiga jenis desain pre eksperimen yaitu: (1) *one shot case study*, (2) *pretest and post test*, dan (3) *static group comparison*.

Jenis desain penelitian ini menggunakan desain pre eksperimental dengan jenis *one group pretest-posttest*. Adapun rancangan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian		
<i>One Group PreTest - Post Test Design</i>		
Pre-Test	Treatment	Post-Test
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ = nilai *pre-test* (sebelum diberi perlakuan)

O₂ = nilai *post-test* (setelah diberi perlakuan)

X = Perlakuan atau *treatment* yang diberikan

Desain penelitian *pre eksperimen one group design*, peneliti akan melakukan observasi berdasarkan hasil *pre test* sebelum dan sesudah tindakan atau *treatment* dilakukan.

3.2 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2013: 80) berpendapat, populasi menggambarkan generalisasi yang mencakup benda atau subjek yang memiliki kriteria yang telah ditetapkan peneliti untuk diteliti atau dipelajari, sehingga peneliti mampu memberikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian tersebut. Populasi merujuk pada keseluruhan kelompok yang memiliki kriteria atau karakteristik khusus yang sebanding berdasarkan penelitian yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah salah satu SD/MI yang berada di Kota Bekasi, dengan memiliki karakteristik dibutuhkan yakni adanya pelajaran bahasa Inggris di setiap kelas.

Sugiyono (2013: 81) menjelaskan bahwa populasi adalah bagian dari populasi yang mencakup keseluruhan dan kriteria tertentu yang berdasarkan populasi tersebut. Adapun metode sampling yang menentukan sampel yang akan digunakan oleh peneliti. Teknik sampling menurut Sugiyono (2013: 81) merupakan metode pengambilan sampel yang bertujuan menetapkan sampel yang hendak dipergunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan random sampling yang diambil secara acak rentang kelas 4 hingga kelas 6, dengan hasil kelas V di salah satu SD/MI Kota Bekasi terpilih sebagai sampel penelitian.

3.2.1 Jumlah Siswa

Partisipan penelitian adalah kelas V di salah satu SD/MI Kota Bekasi yang digunakan sebagai tempat penelitian. Siswa kelas V memiliki siswa yang berjumlah 36, dengan siswa laki-laki sebanyak 21, dan perempuan 15 siswa.

3.2.2 Jumlah Kelas

Berdasarkan desain yang digunakan, yakni one group *PreTest – Post Test*, sehingga hanya menggunakan satu kelas perlakuan. *One group PreTest – Post Test* metode digunakan mengukur efektivitas suatu perlakuan dalam satu kelompok subjek. Prosesnya melibatkan pengukuran variabel yang diteliti sebelum (*Pre Test*)

dan sesudah (*Post Test*) tindakan yang dilakukan pada kelompok yang sama, sehingga tidak adanya kelas kontrol dan eksperimen dan hanya menggunakan satu kelas perlakuan.

3.3 Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan strategi pengumpulan data berbasis tes dalam penelitian ini. Tes ini dirancang untuk menilai pemahaman kosakata siswa sekolah dasar dalam bahasa Inggris sebelum dan sesudah diterapkannya video animasi sebagai media pembelajaran.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Tes

No.	Jenis Instrumen	Tujuan	Sasaran	Waktu Pelaksanaan
1.	Tes kosakata berbentuk tes lisan dan tes tulis	Untuk mengetahui pemahaman kosakata	Siswa Kelas V	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Pre Test</i> Sebelum penerapan <i>treatment</i> atau tindakan menggunakan media pembelajaran video animasi • <i>Post Test</i> Sesudah <i>treatment</i> atau tindakan menggunakan media pembelajaran video animasi

Berdasarkan indikator kemampuan siswa terhadap *vocabulary* (kosakata) menurut Thornbury dalam (Kurniasari, 2014, hlm. 9) terdapat penilaian terhadap penguasaan kosakata yakni: (1) Pelafalan atau pengucapan (*Pronunciation*); (2) Ejaan (*Spelling*); (3) Arti atau makna (*Meaning*).

Tabel 3.3 Kisi-kisi Soal Pre Test dan Post Test

Capaian Kompetensi	Indikator Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris	Jumlah Soal
Kemampuan Pengetahuan	Memahami instruksi lisan dan tulisan yang melibatkan kata dan kalimat sederhana mengenai kosakata	5

Kosakata Bahasa Inggris	Memahami dan mengetahui arti dan makna kosakata	3
	Menyusun Kosakata yang benar dan sesuai	3
	Total	11

Soal yang dibentuk oleh peneliti sebanyak 20 soal dengan 5 soal lisan, 10 soal pilihan ganda. Sebanyak 20 dilakukan uji validitas dan reliabilitas, sehingga berdasarkan hasil uji validitas soal yang akan digunakan hanya sebanyak 11 soal dengan 5 soal lisan, 3 pilihan ganda, dan 3 uraian.

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1.	Pelafalan kosakata (Tes Lisan)	Siswa mampu mengucapkan kosakata bahasa Inggris materi <i>Public Transportation</i> secara tepat dan akurat	1
		Siswa belum mampu mengucapkan kosakata bahasa Inggris materi <i>Public Transportation</i> secara tepat dan akurat	0
2.	Menentukan kosakata (Tes pilihan ganda)	Siswa mampu mengetahui jenis kosakata bahasa Inggris materi <i>Public Transportation</i> yang sesuai pilihan kata, tepat, dan akurat	1
		Siswa belum mampu mengetahui jenis kosakata bahasa Inggris materi <i>Public Transportation</i> yang sesuai pilihan kata, tepat, dan akurat	0
3.	Menulis kosakata (Tes isian)	Siswa mampu menulis kosakata bahasa Inggris materi <i>Public Transportation</i> dengan tepat dan akurat.	1
		Siswa belum mampu menulis kosakata bahasa Inggris materi <i>Public Transportation</i> dengan tepat dan akurat.	0

(Thornbury, S., 2002 hlm.153 dimodifikasi)

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor Total Didapat}}{\sum \text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Skor maksimum 11.

Tabel 3.5 Skala Penelitian

Skala Penilaian	Keterangan
81 - 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 – 40	Kurang
0 - 20	Sangat Kurang

(Mufidah, 2021)

3.3.1 Validasi Instrumen

Sappaile (2007) berpendapat bahwa validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa suatu alat ukur tersebut dapat diandalkan dan berguna. Purba *dkk* (2021: 10) validitas pengukuran adalah pernyataan tentang sejauh mana hasil pengukuran suatu alat ukur (instrumen) sesuai dengan apa yang sebenarnya ingin diukur oleh peneliti.

Allen dan Yen dalam (Arifin, 2017) mengatakan bahwa terdapat 3 jenis validitas, yaitu validitas isi, validitas konstruk, dan validitas kriteria. Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji validitas konstruksi. Uji validitas konstruksi dapat dilakukan dengan pertimbangan atau pendapat ahli ataupun orang yang berpengalaman, hal tersebut dikenal dengan *Judgment Expert* (Mufidah, 2021). Berikut adalah nama ahli yang memberikan pertimbangan atau pendapat terhadap instrumen penelitian ini:

Tabel 3.6 Daftar Pemberi *Judgement*

No.	Nama Ahli	Jabatan
1.	Gilang Rajasa, M.Pd	Koordinator Program Bilingual SD Labschool UPI Purwakarta

Instrumen yang dirancang oleh peneliti berisikan 20 soal dengan 5 soal lisan, 10 soal pilihan ganda, dan 5 soal uraian mengenai kosakata materi pembelajaran *public transportation*. Berikut hasil *judgement expert*:

Tabel 3.7 Hasil Judgement Expert

No.	Instrumen Tes	Hasil	Keterangan
1.	Pelafalan atau pengucapan (<i>pronunciation</i>)	Tidak ada perbaikan	-
2.	Mengartikan atau Memaknai (<i>meaning</i>)	Perbaikan	Untuk perindikator dijadikan dalam satu sub soal
3.	Ejaan (<i>spelling</i>)	Perbaikan	Untuk perindikator dijadikan dalam satu sub soal

Hasil instrumen yang telah dibuat dan dilakukannya perbaikan maka selanjutnya adalah dilakukannya validitas dan reliabilitas. Sugiyono (2013: 31) bahwa untuk meyakinkan keandalan suatu instrumen, validitas dan reliabilitasnya harus diuji, kemudian apabila instrumen tersebut terbukti valid dan reliabel, maka instrumen dapat digunakan dengan tujuan mengukur variabel yang telah ditentukan untuk penelitian. Berikut hasil uji validitas menggunakan aplikasi *Anates Ver. 4.0.9*:

Tabel 3.8 Hasil Signifikansi Instrumen Soal

No.	No. Butir Soal	Korelasi	Signifikansi
1	6	0,321	-
2	7	0,314	-
3	8	0,614	Signifikan
4	9	0,289	-
5	10	NAN	NAN
6	11	0,450	-
7	12	0,620	Signifikan
8	13	0,228	-
9	14	0,656	Signifikan
10	15	NAN	NAN
11	1	0,625	Signifikan

No.	No. Butir Soal	Korelasi	Signifikansi
12	2	0,784	Sangat Signifikan
13	3	0,742	Sangat Signifikan
14	4	0,614	Signifikan
15	5	0,649	Signifikan
16	16	0,219	-
17	17	NAN	NAN
18	18	0,729	Sangat Signifikan
19	19	0,794	Sangat Signifikan
20	20	0,638	Signifikan

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, terdapat 11 soal yang dikatakan valid, sedangkan terdapat 9 soal yang dinyatakan tidak valid.

Uji reliabilitas adalah berkonsep mengukur sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan bebas dari kesalahan pengukur, pada uji reliabilitas instrumen digunakan untuk menentukan apakah data yang dihasilkan dapat diandalkan (Darma, 2021: 17). Reliabilitas dalam penelitian ini, peneliti perlu memastikan akurasi instrumen penelitian, adapun klasifikasi reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.9 Klasifikasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Interpretasi Reliabilitas
$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 < r \leq 0,8$	Tinggi
$0,41 < r \leq 0,6$	Cukup
$0,21 < r \leq 0,4$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,2$	Sangat Rendah

(Sumber: Guilford dalam (Riyanti dkk, 2020))

Pengujian mendapatkan hasil uji reliabilitas berdasarkan pengujian instrumen tes dengan berbantuan aplikasi *Anates Ver. 4.0.9*, berikut hasil reliabilitas instrumen tes:

Tabel 3.10 Hasil Reliabilitas

Jenis Soal	Rata-Rata	Simpangan Baku	Korelasi XY	Reliabilitas Tes
Lisan	2,75	1,52	0,63	0,77
Pilihan Ganda	5,06	1,22	0,06	0,11
Uraian	3,33	1,04	0,45	0,62

Hasil reliabilitas berdasarkan soal tes yang diuji terdapat 20 soal, dengan 5 soal lisan, 10 soal pilihan ganda, dan 5 soal uraian di atas menunjukkan sebagai berikut:

- 1) Soal lisan : 0,77, maka berdasarkan klasifikasi menurut Guilford interpretasi reliabilitas pada klasifikasi tinggi.
- 2) Soal pilihan ganda: 0,11, maka berdasarkan klasifikasi menurut Guilford interpretasi reliabilitas pada klasifikasi sangat rendah.
- 3) Soal uraian : 0,62, maka berdasarkan klasifikasi menurut Guilford interpretasi reliabilitas pada klasifikasi tinggi.

Riyanti *dkk.* (2020) menyatakan bahwa indeks kesukaran digunakan untuk menilai tingkat kemudahan atau kesulitan dari butir soal yang hendak dipergunakan dalam penelitian, semakin tinggi indeks kesukaran maka semakin mudah soal tersebut. Terdapat kriteria mengenai interpretasi indeks kesukaran sebagai berikut:

Tabel 3.11 Kriteria Interpretasi Indeks Kesukaran Instrumen

IK	Interpretasi IK
$IK = 0,000$	Terlalu Sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < IK \leq 1,00$	Mudah
$IK = 1,00$	Terlalu Mudah

(Sumber: Lestari dan Yudhanegara dalam (Riyanti *dkk*, 2020)

Berikut hasil tingkat kesukaran instrumen dengan berbantuan aplikasi *Anates Ver. 4.0.9*:

Tabel 3.12 Hasil Tingkat Kesukaran Instrumen

No. Soal	Tkt. Kesukaran(%)	Interpretasi Kesukaran
6.	30,56	Sangat Mudah
7.	94,44	Sangat Mudah
8.	25,00	Sukar
9.	97,22	Sangat Mudah
10.	100,00	Sangat Mudah
11.	13,89	Sangat Sukar
12.	19,44	Sukar
13.	16,67	Sukar
14.	9,33	Sangat Sukar
15.	100,00	Sangat Mudah
1.	25,00	Sukar
2.	55,00	Sedang
3.	50,00	Sedang
4.	60,00	Sedang
5.	80,00	Mudah
16.	95,00	Sangat Mudah
17	100,00	Sangat Mudah
18.	30,00	Sukar
19.	50,00	Sedang
20.	60,00	Sedang

Berdasarkan hasil tersebut, interpretasi soal sangat mudah berjumlah 7 soal, mudah berjumlah 1 soal, sedang berjumlah 5 soal, sukar berjumlah 5 soal, dan sangat sukar berjumlah 2 soal.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian memiliki peran yang penting untuk membantu dalam tahap pelaksanaan penelitian. Tahapan tersebut merupakan sebagai langkah-langkah yang disusun untuk tujuan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang akan menjadi jawaban dari pertanyaan dalam penelitian.

3.4.1 Tahap Persiapan

Proses persiapan penelitian merupakan rangkaian awal yang dilaksanakan oleh peneliti sebelum memulai pengumpulan data. Tahap ini dimulai dengan eksplorasi lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan atau fokus penelitian.

Tahap ini secara rinci melibatkan penyusunan rancangan lapangan, pemilihan lokasi penelitian, pengurusan perizinan, eksplorasi lapangan, pemilihan serta pemanfaatan informasi yang relevan, persiapan perlengkapan lapangan, dan mempertimbangkan aspek etika penelitian. Berdasarkan observasi awal, peneliti menyusun proposal penelitian berdasarkan hasil identifikasi yang ditemukan dan dibutuhkan dalam rangkaian penelitian.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan fase dimana peneliti aktif terlibat langsung di lokasi penelitian. Materi pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah materi mengenai Public Transportation. Materi ini diambil berdasarkan kurikulum yang digunakan oleh sekolah saat ini, yakni Kurikulum 2013, serta materi ini menyesuaikan pembelajaran yang berlangsung di sekolah saat pelaksanaan penelitian

Selama pelaksanaan ini, peneliti melakukan pengumpulan data sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian. Terdapat tiga kegiatan dalam tahap pelaksanaan penelitian yakni:

- 1) Pelaksanaan Pre-Test, sebagai tujuan pengukuran pemahaman siswa terkait kosakata bahasa Inggris sebelum diberikannya *treatment*.
- 2) Pelaksanaan *treatment* atau perilaku, yakni akan adanya pemberian media pembelajaran video animasi.

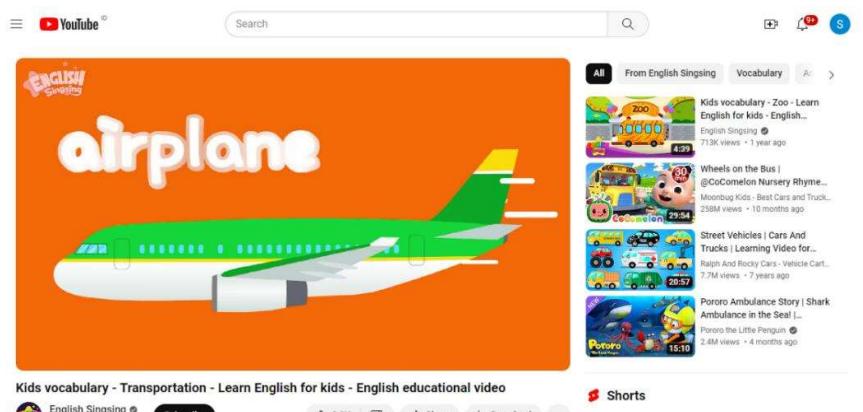
Penggunaan media video yang diterapkan adalah berupa video yang terdapat dalam aplikasi atau web bernama *YouTube*, adapun video yang digunakan sebagai media dalam penelitian ini dengan link yang digunakan sebagai berikut:

1. [https://www.youtube.com/watch?v=lcdWNmvvyew:](https://www.youtube.com/watch?v=lcdWNmvvyew)

Channel YouTube : English Singsing, yang diunggah pada tanggal 16 Agustus 2022.

English Singing menuliskan dalam deskripsi saluran video *YouTubenya*, bahwa *English Singing* merupakan saluran dimana anak-anak seluruh dunia dapat bermain dan belajar bahasa Inggris. Konten yang diunggah berisikan video animasi baik pembelajaran, nyanyian, cerita anak yang diiringi dengan nyanyian, sehingga anak-anak dapat tidak bosan ketika menonton.

Konten yang digunakan sebagai media pembelajaran untuk penelitian memiliki jenis-jenis transportasi umum yang banyak, pelafalan yang baik dan mudah di dengar anak-anak, serta animasi yang dapat bergerak.



Gambar 3.1 Channel Youtobe English Singing

2. <https://www.youtube.com/watch?v=RPKe7t4a1vA&t=270s>

Channel YouTube : Nadhifah Romadloni, yang diunggah pada tanggal 16 September 2020.

Saluran YouTube Nadhifah Romadloni berisikan konten-konten pembelajaran bahasa Inggris, Tematik, tutorial penggunaan berbagai aplikasi seperti *canva* membuat presensi di *E-Learning*, dan aplikasi *scratch*. Umumnya konten yang disajikan merupakan pematerian bahasa Inggris Sekolah Dasar.

Konten video yang digunakan sebagai media pembelajaran penelitian ini berisikan sesuai materi pembelajaran kelas 5, kosakata *Public Transportation* menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, mengenalinya dengan pembagian tiga transportasi yakni transportasi darat, laut, dan udara, sehingga video ini sangat sesuai dengan kebutuhan media pembelajaran dalam pematerian *Public Transportation*.



Gambar 3.2 Channel YouTube Nadhifah Romadloni

- 3) Pelaksanaan *Post-Test*, setelah diberikan *treatment* atau perilaku berbasis media pembelajaran video animasi, siswa akan kembali di uji melalui *Post Test* sebagai penilaian mereka mengenai kemampuan kosakata bahasa Inggris.

3.4.3 Tahap Interpretasi Data

Tahap interpretasi data dikerjakan setelah peneliti menyelesaikan penelitian. Tahapan ini, peneliti menganalisis serta memberikan makna pada hasil data yang telah dikumpulkan dengan tujuan untuk mengambil kesimpulan yang valid dan relevan berdasarkan temuan data tersebut.

3.5 Analisis Data

Analisis data melibatkan pemrosesan dan interpretasi data yang dikumpulkan secara sistematis untuk meneliti temuan, mengevaluasi hipotesis, dan membuat kesimpulan (Susanto *dkk*, 2024). Analisis data bertujuan untuk merangkai dan menyajikan informasi yang relevan, memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Beberapa teknis analisis data pada umumnya menggunakan perangkat lunak statistik, pembuatan grafik, tabel, dan lainnya.

Peneliti menggunakan teknik analisis data berupa analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial untuk mengolah hasil data yang telah dikumpulkan. Proses analisis statistik dalam peneliti ini melakukan pengolahan data dengan memanfaatkan aplikasi perangkat lunak bernama *Statistic Package for the Social Sciences* (SPSS). Beberapa analisis yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1) Analisis Deskriptif

Syahrum dan Salim dalam (Siregar, I. A., 2021) menjelaskan bahwa analisis statistik deskriptif merupakan kajian statistik yang mengkaji langkah-langkah dalam pengumpulan, penyusunan, presentasi dan analisis data penelitian berupa angka-angka dengan tujuan memberikan gambaran yang sistematis, singkat, dan jelas mengenai fenomena atau kejadian, sehingga memungkinkan untuk mengambil kesimpulan atau makna tertentu.

Analisis deskriptif secara singkat merupakan interpretasi mengenai data yang dikumpulkan melalui penelitian untuk membantu menjelaskan fenomena yang sedang dipelajari.

2) Analisis Statistik Inferensial

Statistika inferensial merupakan bagian dari statistika yang berkonsentrasi pada analisis data, melakukan estimasi, meramalkan, dan mengambil kesimpulan mengenai fenomena atau masalah yang lebih besar dari populasi bersumber pada sampel yang diambil dari populasi tersebut (Susetyo, 2010: 6).

1) Uji Normalitas

Menurut Budiwanto (2017: 188), uji normalitas merupakan teknik yang digunakan untuk memastikan bahwa data dalam sampel dapat

diasumsikan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jumlah sampel apabila kurang dari 50, metode pengambil datanya adalah menggunakan *Shapiro-Wilk*; sementara apabila jumlah sampel lebih dari 50, *Kolmogorov-Smirnov* menjadi metode yang digunakan.

Berikut kriteria yang digunakan untuk menentukan ambang batas normalitas:

- a) Jika $p > 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b) Jika $p < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Hipotesis untuk pengujian normalitas adalah:

H_0 : Distribusi populasi adalah normal.

H_1 : Distribusi tidak normal pada populasi.

2) Uji Homogenitas

Sianturi (2022) metode statistik yang digunakan untuk memastikan varians dari dua atau lebih kumpulan data sama atau homogen. Uji homogenitas dipergunakan sebagai persyaratan untuk pengujian independent sample t test dan Anova. Berikut ini adalah standar yang digunakan untuk mengambil keputusan terkait uji homogenitas:

- a) Jika nilai $Sig. > 0,05$, maka menunjukkan bahwa distribusi data homogen
- b) Jika nilai $Sig. < 0,05$, maka menunjukkan bahwa distribusi data tidak homogen

Hipotesis:

H_0 : menunjukkan bahwa perbedaan kedua varians homogen

H_1 : menunjukkan bahwa perbedaan kedua varians kedua tidak homogen

3) Uji-T Berpasangan (*Paired Sample T-Test*)

Uji-t berpasangan (Paired t-test) adalah uji statistik parametrik yang membandingkan dua rata-rata yang berbeda pada subjek yang sama (Soeprajogo & Ratnaningsih, 2020). Uji ini digunakan untuk mengartikan

apakah terdapat perbedaan yang signifikan diantara dua waktu pengukuran yang berbeda pada kelompok subjek yang sama.

Pengambilan keputusan uji paired sample t-test sebagai berikut:

- Jika nilai $\text{Sig.} < 0,05$, maka terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara dua kondisi atau waktu pengukuran.
- Jika nilai $\text{Sig.} > 0,05$, maka tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara dua kondisi atau waktu pengukuran.

4) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi merupakan metode diantaranya pengujian fungsional yang digambarkan secara sistematis dan sebagai garis. Analisis regresi linear sederhana dua variabel yang akan dilihat hubungannya, yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat (Susetyo, 2010: 125).

Keputusan uji regresi linear didasari hal berikut:

- Jika nilai $\text{Sig.} < 0,05$, maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dan terikat.
- Jika nilai $\text{Sig.} > 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas dan terikat.

5) Uji N-Gain

Meltzer dalam (Oktavia, Prasasty dan Isroyati, 2019) setelah mendapatkan data pretes dan posttes, data perlu di analisa menggunakan uji normalitas gain. Tujuan dari uji N-Gain adalah untuk mengukur pengaruh adanya perlakuan atau treatment yang diberikan.

Berikut tabel kriteria keefektifan nilai N-Gain mengikuti Meltzer dalam (Oktavia, Prasasty dan Isroyati, 2019):

Tabel 3.13 Kriteria N-Gain

Nilai Normalitas Gain	Kriteria
$0,70 \leq n \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq n < 0,70$	Sedang
$0,00 \leq n < 0,30$	Rendah